

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Penelitian

1. Profil SMK Al Husen Pademawu

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK AL HUSEN PADEMAWU
NPSN	: 69969487
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Ds. Tanjung
RT/RW	: 01/01
Kode Pos	: 69323
Kelurahan	: Tanjung
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten/Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7.2288829 Lintang 113.5169927 Bujur

b. Data lengkap

SK Pendidikan Sekolah	:188.4/3319/101.3/2017
Tanggal SK Pendirian	: 2017-05-31
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 412.5/4144/101.3/2017

Tanggal SK Izin Operasi : 2017-07-14

Kebutuhan Khusus Dilayani :

Nomor Rekening : 0072595581

Nama Bank : BANK JATIM

Cabang KCP/Unit :

Rekening Atas Nama : SMK AL HUSEN

MBS : Tidak ada

Luas Tanah Milik (m2) : 2630

Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0

Nama Wajib Pajak :

NPWP :

c. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

Bersedia Menerima Bos : Ya

Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 1200

Akses Internet : Lainnya (wavelan)

Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

d. Visi

Menjadi SMK berkualitas, berdasarkan imtaq dan imtek, dan berakhlakul karimah, serta membentuk lulusan bermutu, berjiwa wirausaha dan mampu bersaing ditingkat nasional dan global

e. Misi

- 1) Menciptakan citra baik smk melalui berbagai media komunikasi
- 2) meningkatkan perluasan dan pemerataan akses SMK untuk semua lapisan masyarakat
- 3) Meningkatkan kualitas guru dan pegawai dalam mewujudkan standart pelayanan minimal (PSP)
- 4) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah yang berkompetitif
- 5) Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa berstandar nasional dan internasional
- 6) Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap mandiri
- 7) meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IMTEQ
- 8) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan Wiyata mandala

f. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri kemudian hari baik secara mandiri walaupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesioanalitas dalam bidang keahlian yang diminati

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu?

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar yang dirancang untuk melakukan komunikasi langsung dengan siswa dan diseting dalam bentuk kelas serta sudah terjadwal. Kegiatan ini bisa berbentuk diskusi, tanya jawab, praktik langsung atau lain sebagainya. Namun bimbingan klasikal tidak sama dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan sekolah, akan tetapi menyampaikan informasi yang mampu berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal pada seluruh aspek perkembangan siswa dan kemandirian peserta didik.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Ketika narkoba sudah masuk kedalam tubuh seseorang, maka akan menyebabkan kecanduan sehingga menyebabkan beberapa gangguan diantaranya adalah gangguan psikis dan gangguan fisik bahkan dapat menyebabkan kematian bagi penggunanya. Oleh karenanya upaya pencegahan penggunaan narkoba terhadap siswa sangat dibutuhkan agar masa depan siswa mampu menjadi generasi cerdas dan memiliki masa depan yang cerah. Seorang pendidik memiliki tugas untuk membangun karakter siswa dan memberikan bekal pengetahuan. Begitu pula dengan tugas guru BK yang tidak hanya bertugas untuk mencari jalan keluar masalah yang dihadapi oleh siswa akan tetapi juga membantu peserta didik dalam mencegah masalah agar tidak terjadi atau juga disebut dengan istilah preventif.

Terkait hal tersebut peneliti melaksanakan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) SMK Al Husen Pademawu yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba. Di SMK Al Husen Pademawu tidak hanya melaksanakan bimbingan klasikal dengan materi bahaya narkoba saja, akan tetapi terdapat beberapa materi lainnya, seperti halnya: kenakalan remaja,

manajemen waktu, cara belajar yang tepat, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK SMK Al Husen Pademawu yaitu bapak Ahmad, Sebagai berikut:

“Bimbingan klasikal yang disini dilaksanakan itu sesuai dengan kebutuhan siswa disini termasuk juga bahaya narkoba juga banyak dipilih oleh siswa. Sebelumnya kan di sini sudah menyebar angket untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh siswa seperti itu, dari angket kita bisa mengetahui kebutuhan siswa yang di sini butuhkan. ya bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa itu seperti halnya Bagaimana cara belajar yang tepat, tentang karir, tentang akhlak, tentang manajemen waktu, free sex, termasuk juga bahaya narkoba. Dalam melaksanakan asesmen itu di sini yang paling banyak yang dipilih itu tentang kenakalan remaja Jadi kami mengupayakan itu memberikan bimbingan klasikal mengenai hal tersebut.”¹

Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh siti aisyah selaku guru wali kelas X-TB yang menyatakan: “Bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa itu seperti halnya tentang akhlak, terus juga kenakalan remaja seperti itu. Ya intinya seperti materi yang tidak didapatkan pada guru mata pelajaran secara khusus diperoleh dari guru BK. Pastinya hal tersebut membantu siswa untuk mengetahui hal-hal yang menjadi dasar pengetahuan bagi mereka untuk masa depannya.”²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswi Kelas X-TB yang bernama Mila Sari: “Aku senang ketika guru BK masuk ke kelas terus memberikan materi karena bapak sangat baik terus kayak menganggap kami seperti anak sendiri. karena guru BK juga tidak memberikan pelajaran jadi saya merasa senang diajari oleh guru baru dan tidak bosan.”³

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Yuliyana Kelas X-TB yang mengakatan: “Baik bu, karena ketika guru BK memberikan materi itu tidak cuman menjelaskan akan

¹ Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (25 Februari 2021)

² Siti Aisyah, Guru Wali Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

³ Mila Sari, Siswi Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

tetapi kadang ngasih vidio jadi gak bosan. Tapi langsung dari laptop karena disini gak ada proyektor jadi pakeknya laptop”⁴

Di SMK Al Husen Pademawu tidak terdapat jawal khusus untuk guru BK dalam melaksanakan layanan, oleh karenanya guru BK memanfaatkan jam kosong atau meminta waktu pembelajaran guru mata pelajaran untuk melaksanakan layanan, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad sebagai guru BK, berikut hasil wawancaranya:

“Jam khusus sebenarnya tidak ada ya untuk BK. Jadi walaupun saya sudah memiliki jadwal layanan BK, waktunya itu tidak bisa dipastikan akan terlaksana sesuai jadwal atau tidak. Karena saya memanfaatkan jam kosong dan jika memang layanan tersebut sangat dibutuhkan saya melobi dengan guru matapelajaran untuk menggunakan waktu pembelajarannya. Jadi untuk guru BK memeberikan layanan bimbingan itu tidak pas setiap minggu sebenarnya, kondisional saja. Tapi rata-rata itu 2 kali dalam satu bulan buat melaksanakan layanan”⁵

Begitu pula dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru wali kelas X-TB, Siti aisyah yaitu: “Untuk jam khusus bagi guru BK itu, disini tidak ada. Paling cuman meminjam waktu guru-guru disini untuk melaksanakan bimbingan.”⁶

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatan oleh salah satu siswinya yaitu Yuliyana Kelas X-TB: “Gak pas yang setiap minggu, paling ya 2-3 kali guru BK melaksanakan kegiatan di kelas.”⁷

Selain bimbingan klasikal, terdapat layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa di SMK Al Husen Pademawu sebagai upaya tindakan preventif terhadap bahaya narkoba. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ahmad sebagai guru BK, berikut hasil wawancaranya:

“Layanan yang saya berikan kepada siswa itu mengenai bahaya narkoba tidak hanya bimbingan klasikal akan tetapi saya juga memberikan poster di setiap kelas dan tidak hanya poster mengenai narkoba saja, ada juga tetang motivasi belajar, tentang

⁴ Yuliyana, Siswi Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

⁵ Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (25 Februari 2021)

⁶ Siti Aisyah, Guru Wali Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

⁷ Yuliyana, Siswi Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

lingkungan, dan kesuksesan, seperti itu. Selain bimbingan dan poster saya juga melaksanakan layanan informasi melalui leaflet. Agar siswa paham mengenai dampak dari bahayanya narkoba disebut.”⁸

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu pernyataan salah satu Siswi kelas X-TB: “Untuk mencegah penggunaan narkoba. guru BK masuk kelas memberikan pelajaran tentang narkoba. pernah juga guru BK itu ngasih kertas isinya tentang narkoba juga tapi kemarinnya itu di bukan di kelas X, kalo di kelas X itu pernah tentang minum-minuman keras, free sex gitu.”⁹

Ada tambahan dari Yuliyana Siswa Kelas X-TB mengenai bimbingan klasikal: “Iya bapak Ahmad ngasih materi itu bu, macam-macam juga meterinya. Lebih ke umum atau yang ada pada diri siswa begitu. terus juga ada poster itu dikelas. Itu disuruh guru BK yang naruk di kelas bu. Tapi disini kan belum ada mading jadi cuman di taruk di dinding bu.”¹⁰

Dilain kesempatan peneliti juga melakukan obeservasi mengenai poster narkoba yang terdapat di ruang kelas dan memang pada seluruh kelas di SMK Al Husen Pademawu belum terdapat mading kelas maupun mading sekolah. jadi semua informasi hanya tertempel pada kaca/dinding sekolah. walaupun seperti itu, namun peneliti sudah merasa bahwa upaya guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling sudah mencoba untuk memaksimalkam apa yang ada.¹¹

Dalam upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan oleh guru BK. Sekolah juga ikut berperan dalam mencegahnya yaitu dengan cara melaksanakan razia. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Siti aisyah selaku guru wali kelas X-TB yang menyatakan:

⁸ Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (25 Februari 2021)

⁹ Mila Sari, Siswi Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

¹⁰ Yuliyana, Siswi Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

¹¹ Observasi Langsung, Ruang Kelas Kelas X (22 Februari 2021)

“Peran sekolah dalam mencegah penggunaan bahaya narkoba disini sekolah itu kadang-kadang melaksanakan razia atau pengecekan barang-barang milik siswa Seperti halnya jika siswa membawa benda tajam atau obat-obatan terlarang maka siswa yang bersangkutan akan dipanggil, juga ada guru BK yang melaksanakan bimbingan Yang pastinya juga akan membantu sekolah dalam pencegahan penggunaan narkoba atau obat terlarang.”¹²

Pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu sangat baik karena mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap bahaya narkoba. Khususnya untuk kelas X agar menjadi pengetahuan dasar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ahmad sebagai guru BK, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya pelaksanaan bimbingan klasikal itu sangat baik. Terutama untuk siswa kelas X, karena siswa kelas X masih berada di masa transisi dari pendidikan sebelumnya. Sangat penting untuk memberikan bekal dalam pergaulan yang lebih luas. Karena menurut saya juga, siswa kelas X belum mengetahui banyak tentang apa itu narkoba, mungkin taunya hanya narkoba itu berbahaya tapi tidak mengetahui dampak secara spesifik terhadap dirinya terhadap lingkungannya dan keluarganya. jadi dengan adanya bimbingan klasikal mengenai bahaya narkoba itu menurut saya sangat membantu. Walaupun pada saat ini mereka sudah tidak asing dengan ponsel, dengan internet, tapi tidak menjamin mereka mencari informasi sendiri. Oleh karena itu bimbingan ini masih sangat dibutuhkan. Selain itu kan masih ada interaksi antara cara guru BK dan siswa. Sehingga mereka bisa lebih paham.”¹³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Aisyah selaku guru wali kelas X-TB

“Menurut saya cukup bagus. karena kan siswa tidak akan mendapatkan dari karena kan siswa tidak mungkin mendapatkan materi tersebut dari guru matematika, iya mungkin kalau guru bahasa Indonesia masih masuk ya Tapi tidak secara menyeluruh. berbeda dengan guru BK yang memberikan bimbingan kepada siswa pasti lebih lengkap. Termasuk apa itu bahaya narkoba, dampaknya, terus macam-macamnya.”¹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswi yang menyatakan: “Ketika guru BK masuk kelas dan ngasih materi tentang narkoba saya merasa lebih tahu tentang

¹² Siti Aisyah, Guru Wali Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

¹³ Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (25 Februari 2021)

¹⁴ Siti Aisyah, Guru Wali Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

narkoba, terus saya juga suka kalau guru BK yang menjelaskan. Lebih banyak berkomunikasi sama siswanya.”¹⁵

Ada tambahan dari Yuliyana Siswa Kelas X-TB yang mengatakan bahwa: “Pelaksanaan bimbingan klasikal menurut saya baik bu, materinya tidak menjenuhkan kayak bisa langsung di praktekkan jadi bisa fokus dan gak males buat meperhatikan penjelasan dari guru BK.”¹⁶

Selain dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan langsung (observasi). Dari hasil pengamatan langsung tersebut, siswa terlihat sangat senang dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan klasikal tersebut. Walaupun tidak semuanya terlihat aktif namun masih di dominasi oleh siswa yang aktif dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. Dalam pelaksanaannya guru BK menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa.¹⁷



Gambar: Proses pelaksanaan bimbingan klasikal kelas X

Sumber: SMK Al-Husen

Peneliti juga menelaah dan menganalisis dukumen berupa Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling (PRBK) BK di SMK Al Husen Pademawu dengan materi kenali

¹⁵ Mila Sari, Siswi Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

¹⁶ Yuliyana, Siswi Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (27 Februari 2021)

¹⁷ Observasi Langsung, Proses Pelaksanan Bimbingan Klasikal Kelas X (22 Februari 2021)

dan musuhi narkoba. Hal tersebut berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru BK yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Al Husen Pademawu.¹⁸

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa Di SMK Al Husen Pademawu tidak hanya melaksanakan bimbingan klasikal dengan materi bahaya narkoba saja, akan tetapi terdapat beberapa materi lainnya, seperti halnya: kenakalan remaja, manajemen waktu, cara belajar yang tepat, dan lain sebagainya. Dengan metode wawancara dan tanya jawab, sebagai media pendukung dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba bapak Ahmad selaku guru BK juga meletakkan poster di dinding kelas.

Adapun upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan sekolah yaitu dengan cara melaksanakan razia barang milik siswa. Pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu dianggap baik karena mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap bahaya narkoba. Khususnya untuk kelas X agar menjadi pengetahuan dasar bagi siswa. Peneliti juga menelaah dan menganalisis dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling (PRBK) BK di SMK Al Husen Pademawu dengan materi kenali dan musuhi narkoba. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba guna mencapai kehidupan yang baik dimasa depan.

3. Bagaimana gambaran keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba?

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pastinya tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung dalam mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Termasuk juga dalam

¹⁸ Analisis Dokumen Berupa RPBK (20 Februari 2021)

pelaksanaan layanan dalam bimbingan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yang di laksanakan oleh guru BK SMK Al Husen Pademawu. Terdapat kendala dalam kendala dalam pelaksanaannya salah satunya adalah sarana dan prasarana yang masih kurang. Seperti, ketersediaan LCD dan ketersediaan guru BK yang hanya terdapat satu guru BK di BK SMK Al Husen Tanjung Pademawu. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad selaku guru BK SMK Al Husen Pademawu:

“Keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal disini jika di tunjang dalam sarana dan prasarana masih dikatakan kurang. Seperti halnya ketika menggunakan media vidio ataupun power poin masih belum bisa sempurna, karena kan disini belum terdapat LCD sebab sekolah ini masih tergolong sekolah yang baru dibangun. Jadi masih wajar jika hal tersebut belum tersedia dan terpaksa untuk pelaksanaan bimbingan yang menggunakan media vidio maupun PPT itu dikurangi. Tetapi bukan berarti kami tidak pernah menggunakan media vidio maupun PPT, kami pernah menggunakan media tersebut dengan cara langsung menghadapkan siswa ke laptop yang digunakan. Namun, pastinya tidak semua siswa bisa memperhatikan dengan baik dan juga disini guru Bknya hanya saya sendiri.”¹⁹

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan guru wali kelas X-TB, Siti aisyah: “Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan disini, belum tersedianya papan bimbingan, LCD, ruang bimbingan dan konseling juga. Jadi kreatif guru BK juga dalam pelaksanaannya. Kadang jika konseling itu dilaksanakan di musholla sekolah dan ruangan yang tidak ada siswa.”²⁰

Ada tambahan dari siswi kelas X SMK Al Husen Pademawu, yang menyatakan: “Yang menjadi penghambat menurut saya jika di sekolah ini ada proyektor mungkin lebih enak. Karena kan bisa dilihat dengan jelas kalo menayangkan vidio atau menggunakan power poin. Lagi menurut saya itu siswa yang tidak semangat dalam pelaksanaan kegiatan BK. Jadi membuat saya males liatnya.”²¹

¹⁹ Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

²⁰ Siti Aisyah, Guru Wali Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

²¹ Sallimah, Siswi Kelas X-TLJ SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (04 Maret 2021)

Setelah mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, maka untuk mencapai tujuan pelaksanaan suatu kegiatan diperlukan sebuah upaya dalam menangani faktor penghambat yang terjadi di BK SMK Al Husen Pademawu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK di SMK Al Husen Pademawu adalah meminimalisir penggunaan media yang tidak tersedia. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad selaku guru BK SMK Al Husen Pademawu:

“Menurut saya untuk bimbingan klasikal ini ya harus meminimalisir media yang menggunakan proyektor tersebut, kecuali memang butuh maka terpaksa menggunakan laptop secara langsung. Kalo masih bisa tanpa menggunakan LCD maka saya hanya mengandalkan papan tulis atau kadang-kadang membuat map mapping biar siswa tidak jenuh jika hanya dengan metode ceramah dan agar guru BK itu berbeda dengan guru lainnya.”²²

Ada juga tambahan dari ibu Siti Aisyah selaku guru wali kelas X-TKJ yang menyatakan:

“Mungkin suatu saat nanti, untuk LCD akan disediakan oleh sekolah karena sekarang masih fokus terhadap pembangunan gedung yang ada di sekolah ini. Seperti di depan ini kan masih melengkapi dan merapikan mushollah sekolah. mungkin habis ini untuk fasilitas lainnya akan segera menyusul. Yang paling terpenting dulu adalah siswa disini mau belajar dan guru pengajar mau dalam memaksimalkan pembelajaran.”²³

Jika terdapat faktor penghambat pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan klasikal di BK SMK Al Husen Pademawu. Adapun untuk faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal adalah kerjasama guru BK dan guru wali kelas maupun guru mata pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad selaku guru BK SMK Al Husen Pademawu:

“Ya walaupun terhambat dengan kurangnya guru BK disini tetapi dalam pelaksanaannya kadang-kadang guru mata pelajaran atau guru wali kelas juga membantu untuk mengatur siswa dan juga ikut dalam pelaksanaannya. Seperti yang terlihat kemarin saat pelaksanaan bimbingan klasikal itu. Kan ada guru wali kelas

²² Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

²³ Siti Aisyah, Guru Wali Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

yang katakanlah mendampingi seperti itu. Jadi saya selaku guru BK itu tidak sendirian. Namun ditemani oleh guru yang lain, jadi ada yang membantu”²⁴

Dari hasil pelaksanaan wawancara tersebut peneliti mencoba untuk mengamati keadaan kelas termasuk dalam fasilitas yang ada di dalamnya, hanya terdapat poster di dinding tanpa mading, kursi kayu, meja kayu, tidak tersedianya kipas angin, serta papan tulis yang masih menggunakan kapur tulis dan lantai masih belum menggunakan kramik masih sangat berbeda dengan sekolah pada umumnya. Peneliti juga tidak menemukan LCD di ruang kelas. Ruangan memang masih terlihat baru. Namun pelaksanaan pembelajaran masih berjalan seperti pada umumnya.²⁵

Walaupun sarana, prasarana masih kurang dan tidak tersedianya jam khusus untuk guru BK, namun pelaksanaan bimbingan klasikal masih mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Ahmad selaku guru BK SMK Al Husen Pademawu. Berikut hasil wawancaranya: “Pastinya dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, pengetahuan siswa itu pasti meningkat, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dengan adanya bimbingan klasikal juga bisa memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap bahaya narkoba. Sehingga hal ini mampu menjadi antisipasi bagi siswa untuk menggunakan narkoba.”²⁶

Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Siti aisyah selaku guru wali kelas X-TKJ:

“Dengan adanya bimbingan klasikal, mampu membantu siswa untuk lebih tahu banyak tentang narkoba. selama ini mungkin siswa hanya mengetahui luarnya saja tidak mendalam, karena tidak dipelajari pada mata pelajaran. Sehingga dengan adanya bimbingan klasikal ini mampu membuat siswa lebih mengenal narkoba dan yang didapatkan oleh sekolah dengan adanya bimbingan ini pastinya bisa

²⁴ Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

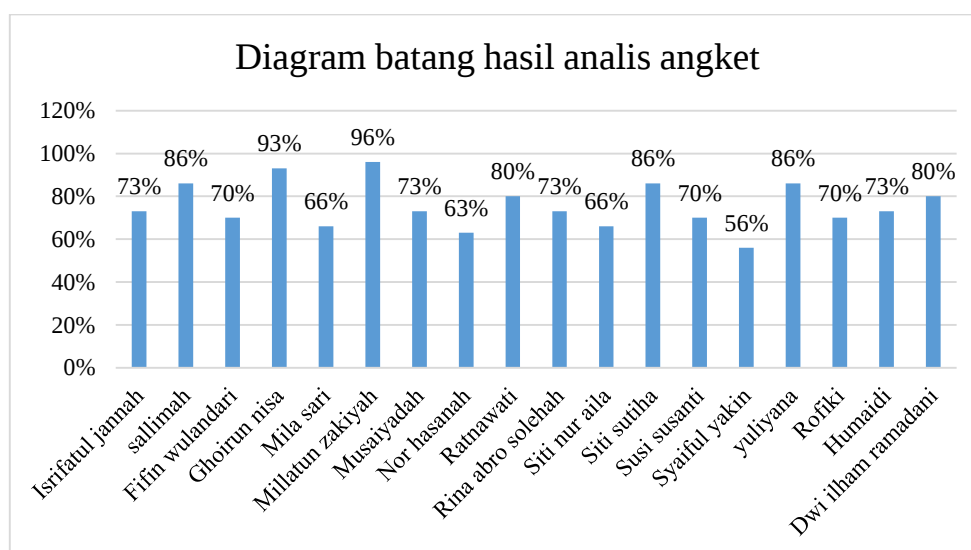
²⁵ Observasi Langsung, Ruang Kelas Kelas X (01 Maret 2021)

²⁶ Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

mengontrol siswa agar tetap berada di lingkungan yang baik. Sehingga nama sekolah tetap terjaga dengan baik”²⁷

Dan hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara dengan salah satu siswi yang menyatakan: “Saya lebih mengerti tentang narkoba. Bahaya narkoba yang sangat merugikan untuk penggunaanya.”²⁸

Selain melakukan wawancara dan observasi. Peneliti juga menyebarkan angket pada tanggal 04 Maret 2020 kepada siswa kelas X yang sudah mengikuti pelaksanaan bimbingan klasikal mengenai penyalahgunaan narkoba, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan di SMK Al Husen Pademawu terhadap bahaya narkoba. Berikut adalah diagram grafik dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan:²⁹



Sumber dari hasil olahan responden

Berdasarkan data diatas jumlah responden berjumlah 18 siswa dari hasil perhitungan presentase keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba tersebut pada siswa kelas X di SMK Al Husen

²⁷ Siti Aisyah, Guru Wali Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

²⁸ Sallimah, Siswi Kelas X-TLJ SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (04 Maret 2021)

²⁹ Angket Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Menigkatkan Pengetahuan Terhadap Bahaya Narkoba

Pademawu sebesar 75% maka dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti bimbingan dapat dikategorikan baik pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba.³⁰

Di SMK Al Husen Pademawu tidak hanya melaksanakan bimbingan klasikal saja sebagai tindakan preventif bahaya narkoba namun juga terdapat layanan informasi sebagai pendukung dalam tindakan preventif bahaya narkoba. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Ahmad selaku guru BK SMK Al Husen Pademawu. Berikut hasil wawancaranya:

“Cara lain dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba pasti ada misalnya layanan informasi menggunakan leaflet atau poster. Akan tetapi tidak seluas menggunakan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena di dalam bimbingan klasikal siswa dan guru BK itu bisa melaksanakan komunikasi dua arah sehingga lebih jelas dan dipahami oleh siswa.”³¹

Hal tersebut mendapatkan respon yang baik dari siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh Sallimah, Siswi Kelas X-TLJ SMK Al Husen Pademawu: “ya suka juga, kalo pulang sekolah bisa sambil dibaca lagi di mobil sekolah. jadi gak jenuh selama perjalanan pulang. Jadi kayak ada bahan bacaan dan leaflet itu kan tampilannya sederhana terus langsung ke intinya. Jadi gak males buat baca.”³²

Selain melakukan wawancara, dilain kesempatan peneliti juga melakukan observasi pada saat guru BK melaksanakan layanan informasi berupa leaflet mengenai narkoba kepada siswa SMK Al Husen Pademawu. Dalam pelaksanaannya guru BK membagikan leaflet kepada seluruh siswa yang mengikuti layanan informasi setelah itu guru BK melaksanakan diskusi dengan siswa mengenai materi yang terdapat pada leaflet tersebut.³³

³⁰ Hasil Analisis Angket Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Bahaya Narkoba

³¹ Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

³² Sallimah, Siswi Kelas X-TLJ SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung, (04 Maret 2021)

³³ Observasi Langsung, Proses Pelaksanaan Layanan Informasi (03 Maret 2021)



Gambar: Proses pelaksanaan layanan informasi kelas XI

Sumber: SMK Al-Husen

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menelaah dan menganalisis leaflet yang diberikan kepada siswa kelas X di SMK Al Husen Pademawu dimana dalam leaflet tersebut terdapat pengertian narkoba, faktor penyalahgunaan narkoba, apa saja yang masuk dalam narkoba itu sendiri, remaja yang berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, dan cara menghindarinya.³⁴

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada bapak Ahmad selaku guru BK SMK Al Husen Pademawu berharap agar siswa mampu merealisasikan pengetahuannya sehingga bermanfaat bagi kehidupannya dan bisa terhindar dari penggunaan narkoba. Berikut hasil wawancaranya: “Harapan saya, pengetahuan tentang narkoba pada siswa itu bisa di realisasikan dalam kehidupannya sehingga ilmunya dapat bermanfaat bagi siswa sendiri, terus bisa memberikan energi yang positif terhadap lingkungan pergaulannya maupun di dalam lingkungan keluarganya. Sehingga siswa itu jauh dari penyalahgunaan narkoba.”³⁵

³⁴ Analisis Dokumen berupa leaflet (03 Maret 2021)

³⁵ Akhmad, Guru BK SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

Selain itu, guru wali kelas X-TB, ibu Siti aisyah juga berharap agar pelaksanaan bimbingan klasikal tersebut tetap berkelanjutan mengenai penyalahgunaan narkoba agar menjadi benteng bagi siswa untuk menjauhinya, sebagaimana pernyataannya: “Setelah mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal ini. Harapan saya, agar pelaksanaan bimbingan klasikal mengenai narkoba tetap berkelanjutan dalam pelaksanaannya. Jadi pengetahuan siswa tersebut tidak pudar atau tidak lupa dan jika dilakukan berulang kali maka siswa tersebut akan lebih paham.”³⁶

Dan hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswi yang menyatakan bahwa menjaga pergaulan dan berani untuk mengatakan tidak jika ada yang memberikan barang tidak jelas dan mencurigakan. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bagaimana pengetahuan siswa agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Berikut hasil wawancaranya:

“Menjaga pergaulan dan tidak mudah berteman dengan orang baru. Jika teman saya menggunakannya maka saya jangan terlalu dekat dengannya. Jangan pernah ingin tahu tentang keberadaan barang tersebut agar tidak tertarik untuk mencobanya dan jika teman saya meminta untuk mencobanya maka saya harus menolak. Serta berani untuk mengatakan tidak jika ada yang memberikan barang yang tidak jelas yang mencurigakan.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba sudah baik. Walaupun sarana dan prasarana masih kurang namun pelaksanaan bimbingan klasikal masih mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Ahmad selaku guru BK SMK Al Husen Pademawu. Untuk memastikan lebih jauh, peneliti menyebar angket kepada siswa kelas X yang

³⁶ Siti Aisyah, Guru Wali Kelas X-TB SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung (01 Maret 2021)

³⁷ Sallimah, Siswi Kelas X-TLJ SMK Al Husen Pademawu, Wawancara Langsung, (04 Maret 2021)

mengikuti pelaksanaan bimbingan klasikal terkait bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu dengan hasil presentase sebesar 75% maka dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti bimbingan dapat dikategorikan baik pada pelaksanaan Bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba. Selain itu di SMK Al Husen Pademawu tidak hanya melaksanakan bimbingan klasikal saja sebagai tindakan preventif bahaya narkoba namun juga terdapat layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya narkoba.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan beberapa hal terkait pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba, desa tanjung, kecamatan pademawu, kabupaten pamekasan. Berikut adalah ulasan dari peneliti:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu

- a. Pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan instrumen yang telah dilaksanakan oleh guru BK.
- b. Setelah melaksanakan instrumen, guru BK menyusun jadwal pelaksanaan layanan bimbingan konseling.
- c. Guru BK SMK Al Husen Pademawu menyusun RPBK mengenai bahaya narkoba yang akan dilaksanakan.
- d. Pada pelaksanaan bimbingan klasikal guru BK melaksanakan sesuai RPBK yang telah di rancang dan terdapat beberapa tahapan. Adapun tahapannya sebagai berikut:
 - 1) Tahap awal: Guru BK membuka dengan salam dan berdoa, Ice Breaking, guru BK menyampaikan tujuan yang akan dicapai, guru BK menjelaskan mengenai

langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. Guru BK menjelaskan topik layanan yang akan dibahas/disampaikan. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik.

2) Tahap Inti: Peserta didik mendengarkan tentang materi yang disampaikan oleh guru BK, guru BK membuka sesi tanya jawab, guru BK memberikan pertanyaan kepada siswa, guru BK dan peserta didik menyimpulkan isi materi.

3) Tahap penutup: Guru BK membuat kesimpulan mengenai bahaya narkoba dan mengenai poin penting dalam materi yang disampaikan.

e. Guru BK mencatat hal-hal yang harus diperbaiki dan tindak lanjut setelah pelaksanaan bimbingan

2. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba

a. Berdasarkan perhitungan presentase dari angket yang telah di sebarakan kepada 18 siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan klasikal, keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba tersebut pada siswa kelas X di SMK Al Husen Pademawu sebesar 75% maka dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti bimbingan dapat dikategorikan baik pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba.

b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan klasikal adalah peran guru pengajar yang ikut serta dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. dari kerjasama guru BK dan guru wali kelas maupun guru mata pelajaran mampu menjadikan pelaksanaan bimbingan klasikal berjalan dengan kondusif dan aktif.

- c. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan klasikal di BK SMK Al Husen Pademawu yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Seperti halnya tidak tersedianya LCD dan ketersediaan guru BK SMK Al Husen Pademawu menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil yang berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Kemudian peneliti menganalisa dan menghubungkan dengan teori yang ada. Hal ini dimaksud untuk menjelaskan hasil temuan peneliti di lapangan, sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang komprehensif dan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan dasar bimbingan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan dalam hidup yang mengacu terhadap perkembangan peserta didik. Pelaksanaan bimbingan klasikal diseting dalam bentuk kelas. Bimbingan klasikal bersifat preventif serta bertujuan pada pengembangan pribadi siswa. Jadi bimbingan ini salah satu upaya untuk mencegah maupun menghindari dari terjadinya peristiwa yang tidak diharapkan atau mengancam keadaan seorang individu. Sehingga, mampu membantu siswa untuk menyelesaikan tugas perkembangannya serta mempersiapkan diri untuk masa yang akan mendatang.

Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan klasikal efektif dalam memberikan pengetahuan terhadap siswa. Dengan adanya bimbingan klasikal mengenai bahaya narkoba dapat membantu siswa mengenal lebih jauh terkait penyalahgunaan narkoba. Sehingga fungsi utama dalam bimbingan klasikal, yaitu sebagai tindakan preventif dapat

berfungsi dengan baik. Fungsi preventif yang dilaksanakan guru BK SMK Al Husen Pademawu diantaranya mengenai bahaya narkoba. Narkoba sangat mengancam masa depan siswa oleh karenanya sangat penting untuk siswa diberikan pengetahuan tentang narkoba agar tidak terjerumus terhadap penyalahgunaan bahaya narkoba yang mengancam masa depan siswa.

Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan pelayanan klasikal. Langkah-langkah tersebut diolah dalam suatu rancangan pelaksanaan pelayanan klasikal yang terdiri dari komponen identitas, waktu dan tempat, materi layanan, tujuan atau arah pengembangan, metode dan teknik, sarana, penilaian hasil layanan dan langkah kegiatan.³⁸ Begitu pula di SMK Al Husen Pademawu yang menggunakan RPBK dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada pelaksanaan bimbingan klasikal sebagai tindakan preventif bahaya narkoba di SMK Al Husen Pademawu bisa dikatakan baik. Terlihat saat peneliti melakukan observasi, siswa sangat senang dan antusias karena mereka merasa materi yang diberikan oleh guru BK SMK Al Husen Pademawu tidak membosankan. Hal ini sangat berdampak baik untuk siswa, karena siswa bisa memiliki pengetahuan dasar mengenai narkoba terlebih untuk kelas X yang masih berada pada tahap transisi dari jenjang pendidikan sebelumnya.

Walaupun tidak terdapat jam khusus untuk guru BK memberikan layanan bimbingan kepada siswa akan tetapi pelaksanaan bimbingan klasikal masih bisa diselenggarakan oleh guru BK SMK Al Husen Pademawu dengan cara memanfaatkan jam kosong atau meminta kepada guru mata pelajaran untuk menggunakan waktunya. Pelaksanaan bimbingan klasikal di SMK Al Husen Pademawu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

³⁸ Rismawati, "Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 3 Kandangan." *Mahasiswa Bk An-Nur*, 1 (2015) hlm. 66.

Materi yang disampaikan kepada siswa mengenai pengetahuan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, cara pemakaian narkoba, penyebab penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Pada saat pelaksanaan guru BK membuka sesi tanya jawab guna sebagai menambah dan membuat siswa mengetahui lebih jelas lagi, serta sebagai klarifikasi bagi siswa yang kurang paham terhadap penyampaiannya.

Kemudian dalam mencegah penyalahgunaan bahaya narkoba tidak hanya guru BK saja yang berperan. Tetapi sekolah juga melaksanakan razia untuk mengontrol apa saja yang mereka bawa ke sekolah. sehingga jika ada barang yang membahayakan dan dicurigakan dapat segera diatasi.

2. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba

Terdapat Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada siswa dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas (*free sex*).³⁹ Maka tujuan dari pelaksanaan bimbingan klasikal salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan dilaksanakannya bimbingan klasikal mengenai bahaya narkoba diharapkan pengetahuan siswa dapat meningkat sehingga tingkah laku yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat tercapai. Serta dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Dari pengetahuan yang dimiliki oleh siswa diharapkan dapat menjadi dasar utama dalam tingkah laku siswa dan pengambilan keputusan yang tepat.

³⁹ Anas Sakahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2019), hlm. 127.

Dalam pelaksanaan layanan pastinya ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Dengan adanya keterbatasan media maka akan menjadi tugas dari guru BK itu sendiri dalam membangun kreatifitas pada saat akan melaksanakan layanan. Tidak tersedianya LCD di sekolah SMK Al Husen pademawu terkadang menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh karena itu guru BK di SMK Al Husen pademawu menimalisir penggunaan media LCD. Guru BK menggantinya dengan menggunakan map mapping. Atau jika sudah terpaksa menayangkan vidio, guru BK menggunakan laptop secara langsung. Selain itu ketersediaan guru BK juga menjadi kendala. Walaupun terdapat beberapa penghambat namun guru BK di SMK Al Husen pademawu masih bisa mengontrolnya. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling guru BK juga dibantu oleh guru mata pelajaran dan guru wali kelas. Sehingga pelaksanaannya bisa lebih dioptimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian setelah pelaksanaan bimbingan klasikal dilaksanakan oleh guru BK SMK Al Husen Pademawu, mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan siswa mengenai bagaimana cara mencegah penggunaan narkoba. Selain itu, berdasarkan perhitungan presentase keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba tersebut pada siswa kelas X di SMK Al Husen Pademawu sebesar 75% maka dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti bimbingan dapat dikatagorikan baik pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba. Sehingga hal ini mampu menjadi antisipasi bagi siswa untuk menggunakan narkoba.

Pelaksanaan bimbingan klasikal terkait materi bahaya penggunaan narkoba sangat dibutuhkan oleh siswa. Karena jika siswa sudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba maka akan mengancam masa depan dan kehidupannya bahkan kematian. Selain itu bimbingan klasikal memang berfokus sebagai preventif sehingga sangat cocok dilaksanakan

sebagai pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selain bimbingan klasikal, Di SMK Al Husen Pademawu juga melaksanakan layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya narkoba.